

## **ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS YANG MEMENUHI UNSUR PENGENDALIAN INTERNAL PADA YAYASAN LATANSA MADANI CENDEKIA KOTA PEKANABARU**

**Siti Nur Zulaika**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

Email: [sitinurzulaika689@gmail.com](mailto:sitinurzulaika689@gmail.com)

diterima: 16/3/2024; direvisi: 12/6/2024; diterbitkan: 30/9/2024

**Abstract:** *The accounting system that manages cash receipts and disbursements plays a crucial role. Without a good system, cash can easily be misused for less urgent purposes. Therefore, it is crucial for companies to implement effective internal control procedures in both aspects of cash management to protect their cash assets. This study aims to analyze the cash receipt and disbursement accounting system at the Latansa Madani Cendekia Foundation, which has met the elements of internal control. We employed a qualitative methodology in this study to delve deeper into the analysis. This method utilizes qualitative descriptive benchmarks, and the study utilized observation, documentation, and interviews as data collection methods. This study revealed that the Latansa Madani Cendekia Foundation in Pekanbaru has an accounting system for cash receipts and expenditures. However, this system does not fully meet the required internal control aspects. Several weaknesses that need to be addressed include the lack of separation of functions in recording revenues and expenditures. Furthermore, there is unnumbered evidence in the cash records, which also requires attention.*

**Keywords:** *Analysis, Accounting System, Cash Revenue and Expenditures*

### **PENDAHULUAN**

Yayasan merupakan lembaga yang masuk kategori organisasi nirlaba, yang memerlukan dana dalam bentuk kas untuk memastikan kelangsungan kegiatan operasionalnya. Kas sangat fleksibel buat digilir kepemilikannya serta pembuktian kepemilikan sulit untuk dideteksi, sehingga kondisi ini berpotensi untuk dimanipulasi. Situasi ini akan mendorong perusahaan untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif, baik dalam hal pengeluaran maupun penerimaan kas. (Owen, 2018).

Sistem akuntansi penerimaan kas dapat di definisikan sebagai suatu catatan yang dirancang untuk mencatat transaksi uang masuk, baik dari penjualan tunai maupun piutang. Sistem ini menyediakan informasi yang penting dan dapat digunakan secara umum dalam menjalankan usaha (Mulyadi, 2001:5).

Sistem pengeluaran kas adalah suatu metode pencatatan yang dirancang untuk mengelola kegiatan pengeluaran kas, baik melalui cek maupun dengan metode belanja, terutama untuk jumlah kas yang relatif kecil. Menurut Mulyadi (2001), kedua sistem tersebut harus mampu mengelola setiap transaksi dengan baik, sehingga dapat menghasilkan sumber data yang tepat dan akurat. Kesalahan dalam pencatatan keuangan dapat memberikan dampak negatif pada proses pengambilan keputusan serta menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas perusahaan atau organisasi.

Yayasan Latansa Madani merupakan sebuah organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Yayasan ini mengelola berbagai lembaga, termasuk Taman Penitipan Anak

(TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Yayasan bertanggung jawab atas seluruh biaya operasional, mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, pengelolaan yang terpusat pada satu individu berpotensi menimbulkan ketidakefisienan, kesalahan, dan bahkan kecurangan.

Mulyadi (2017) menekankan pentingnya melibatkan lebih dari satu individu dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta perlunya pengawasan dari pihak ketiga untuk memastikan akuntabilitas yang baik. Disamping itu, cetakan penerimaan dan pengeluaran yang tidak dilengkapi dengan urutan nomor menyebabkan masalah dalam pelacakan pemanfaatan formulir tersebut. Hal ini menyimpang dari hipotesis Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa dokumen organisasi yang signifikan harus menampilkan nomor urut untuk memungkinkan keterwakilan dan akuntabilitas oleh individu yang bertanggung jawab.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, timbul sebuah pertanyaan penting yang menjadi fokus penelitian ini: Apakah sistem penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Madani Cendekia telah memenuhi semua elemen yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian internal yang efektif?

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Sistem Akuntansi**

Menurut Susanto (2009), sistem akuntansi terdiri dari sejumlah subsistem yang saling terhubung dan bekerja sama dalam mengelola data keuangan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan di sektor keuangan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2016), yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi dapat dipahami sebagai sekumpulan

berkas yang terorganisir, mencakup laporan, catatan, dan formulir. Susunan ini dirancang untuk memberikan data finansial yang diperlukan demi memudahkan manajemen perusahaan bagi para eksekutif.

### **Kas**

IAI (2009:22) mendefinisikan kas sebagai saldo yang tersedia dalam bentuk uang tunai dan rekening keuangan. Sementara itu, setara kas merujuk pada aset jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dengan mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai dengan jumlah yang diinginkan, tanpa terkena risiko fluktuasi nilai yang signifikan. Sebaliknya, sebagaimana dinyatakan oleh Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2011, p.344), Kas dianggap sebagai aset paling likuid, berfungsi sebagai pedoman penukaran, dan menjadi pedoman akuntansi dan pengukuran pada keseluruhan item.

Menurut Zaki Baridwan (2009) kas merupakan alat tukar yang digunakan dalam akuntansi. Dengan kata lain, kas dapat dipahami sebagai bentuk penukaran yang dapat disimpan di bank sesuai dengan jumlah nominal yang tersedia. Selain itu, kas juga mencakup tabungan atau aset usaha yang dimiliki, yang bisa diambil kapan saja sesuai kebutuhan.

### **Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Menurut Herna (2021), penerimaan kas merupakan aset yang diperoleh oleh suatu usaha dari pelanggan saat terjadinya transaksi tunai untuk pembelian barang. Penerimaan ini diartikan sebagai tahapan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi, yang dilakukan dalam suatu mekanisme terstruktur guna memproses kegiatan transaksi kas, yang selaras dengan otoritas setiap perusahaan.

### **Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu proses pertukaran yang berakibat pada penurunan saldo kas dan

bank. Hal ini terjadi sebagai akibat dari berbagai aktivitas seperti pengeluaran belanja, pelunasan utang atau transaksi lainnya yang mengakibatkan penurunan jumlah kas yang dimiliki (Soemarso S. R, 2024).

### **Sistem Pengendalian Internal**

Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, termasuk struktur organisasi serta kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memantau aktivitas suatu kelompok. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi. Implementasi pengendalian internal dilakukan oleh manajemen, dewan direksi, dan departemen lain yang memiliki peran penting dalam memberikan kepastian untuk mencapai tiga sasaran utama: Keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta efisiensi dan efektivitas operasional merupakan aspek penting dalam pengendalian internal (Victor, 2017).

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengendalian internal adalah melindungi aset perusahaan dari pencurian dan penyalahgunaan.

### **Unsur-Unsur pengendalian internal penerimaan kas**

Mulyadi(2016)menyebutkan beberapa unsur meliputi:

#### **a. Organisasi**

1. Fungsikas tidak boleh disatukan dengan fungsi penerimaan
2. Fungsi akuntansi tidak boleh disatukan dengan fungsi kas
3. Aktivitas penjualan tunai harus dilaksanakan oleh tim akuntansi, *treasury* dan penerimaan.

#### **b. Sistem Otorisasi dan Pencatatan**

1. Persetujuan penerimaan kas meliputi otorisasi oleh divisi yang memiliki

wewenang, yang diindikasikan dengan tanda “dibayar” pada kuitansi penjualan tunai dan ditempelkan pada kas pada kuitansi tersebut.

2. Prosedur akuntansi seharusnya berlandaskan pada laporan komprehensif dan terkonsolidasi.

#### **c. Praktik Yang Sehat**

1. Perhitungan saldo kas baik yang bersifat rutin maupun ad hoc dilakukan secara berkala oleh departemen audit internal.
2. Seluruh uang tunai yang masuk dari transaksi penjualan langsung disetorkan ke bank di hari itu juga dengan transaksi atau pada hari kerja selanjutnya.
3. Faktur penjualan tunai diberi nomor seri yang sudah dicetak sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya oleh tim penjualan.

### **Unsur Pengendalian Internal Pengeluaran Kas**

Mulyadi(2016)menyebutkan beberapa unsur meliputi:

#### **a. Organisasi**

1. Aktivitas keluar masuk kas tidak bisa terlaksana oleh bagian kassa tanpa partisipasi fungsi lainnya
2. Fungsi penyimpanan kas tidak diperkenankan menjadi satu dengan fungsi akuntansi.

#### **b. Sistem Otorisasi dan Pencatatan**

1. Instansi yang memiliki kewenangan perlu memastikan bahwa mereka memberikan persetujuan untuk pembukaan dan penutupan rekening.
2. Pengeluaran tunai perlu mendapatkan persetujuan dari divisi yang berwenang.
3. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas sebaiknya dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang relevan dan telah disepakati oleh instansi yang

berwenang serta dilengkapi dengan dukungan dokumen tambahan yang memadai.

**c. Praktik Yang Sehat**

1. Kasir diasuransikan untuk memberikan perlindungan terhadap potensi risiko.
2. Laporan penting serta berkas kegiatan pembelanjaan kas wajib ditandai “dibayar” oleh kassa kas setelah dilakukannya transaksi.
3. Penerapan bantuan tunai wajib mamakai cek yang dibayarkan kepada penerima atau melalui pindah tangan pembukuan.
4. Sangat penting untuk menjaga saldo kas suatu bisnis dari potensi penyalahgunaan atau pencurian.
5. Semua nomor cek harus didokumentasikan pada saat pembayaran untuk memastikan akuntansi yang tepat
6. Laporan bank digunakan oleh fungsi audit internal, terpisah dari pencatatan dan penyimpanan kas, untuk memverifikasi keakuratan pencatatan kas melalui data eksternal.
7. Untuk pembayaran tunai dalam jumlah kecil digunakan sistem kas kecil dengan dana kas kecil.
8. Mesin kasir, brankas, dan ruangan kuat disediakan sebagai alat bagi kasir untuk mencegah pencurian uang tunai.
9. Rekonsiliasi berkala dilakukan untuk membandingkan jumlah kas yang sebenarnya dengan kas yang tercatat dalam catatan akuntansi.
10. Uang tunai yang disimpan dalam organisasi (*cash in safe*) baik yang ada di brankas maupun yang sedang dalam perjalanan (*cash on the way*) dilindungi dari resiko kehilangan.

**Yayasan**

Menurut Sumarni (2018) yayasan merupakan sebuah badan hukum yang

dikelola oleh sebuah lembaga atau direksi dengan tujuan untuk mencapai aspek hukum dan sosial.

Sementara itu Undang-Undang Yayasan No. 16 Tahun 2001 mendefenisikan yayasan sebagai lembaga yang memiliki kekayaan sendiri untuk mencapai tujuan di bidang keagamaan, kemanusiaan dan sosial.

**Penelitian terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Gusti, Wayan, dan Nyoman pada tahun 2019 menitikberatkan pada analisis sistem akuntansi kas dan konsumsi di Koperasi Pegawai Negeri Sipil Setya Graha, yang berlokasi di Kecamatan Mendoyo, pada tahun 2017. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menilai efektivitas mekanisme akuntansi terkait pembelian dan penjualan, khususnya dalam pengumpulan dana dari kas dan piutang, serta pencairan kas melalui kredit anggota dan pembayaran biaya umum dan operasional koperasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, menggunakan jenis dan sumber data kualitatif, termasuk data primer yang dikumpulkan melalui data sekunder dari catatan yang ada. Temuan penelitian mengungkapkan beberapa kesenjangan dalam proses dan peraturan yang diterapkan oleh Koperasi Pegawai Negeri Sipil Setya Graha. Item dan dokumen duplikat teridentifikasi, yang memperlihatkan bahwa arus keluar masuk kas terkadang dicatat secara berlebihan dan tidak dicatat secara konsisten oleh sistem akuntansi, seperti jurnal. Peneliti menyimpulkan, Koperasi Pegawai Negeri Sipil Setya Graha perlu mematuhi standar dan prosedur yang relevan untuk mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan.

Siti dan Verawaty (2022) melakukan sebuah kajian mendalam tentang sistem akuntansi arus kas di BAZNAS Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dengan lebih baik struktur pendapatan dan pengeluaran organisasi

tersebut. Menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori dan berfokus pada data kualitatif, hasilnya mengindikasikan bahwa prosedur serta standar yang diterapkan oleh BAZNAS Ogan Ilir memiliki perbedaan di beberapa aspek. Beberapa proses dalam organisasi masih mengandalkan cara manual sehingga menimbulkan tantangan bagi bagian keuangan. Terlepas dari tantangan yang teridentifikasi, para peneliti berharap agar BAZNAS Ogan Ilir dapat menyelaraskan kegiatannya dengan standar dan prosedur yang tepat untuk mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan. Mengatasi permasalahan ini diperkirakan akan membantu organisasi meningkatkan efisiensi operasional dan praktik pengelolaan keuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada mekanisme akuntansi yang mengatur aliran kas, baik yang masuk maupun yang keluar di Yayasan Latansa Madani Cendekia yang berlokasi di Pekanbaru.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk merespons masalah yang telah diidentifikasi.

### **Data Primer**

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan informan yang merupakan bendahara Yayasan. Wawancara tersebut memberikan wawasan mengenai metode akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

### **Data Sekunder**

Dalam kajian ini kami menggunakan data sekunder yang terdiri dari dokumen-dokumen yang mencakup gambaran

umum, visi misi dan struktur organisasi dan arsip pendukung lainnya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa metode dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **Analisis Data**

Analisis deskriptif dilakukan memakai tiga Teknik meliputi penyajian data, reduksi data, verifikasi atau kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara sistem pendapatan dan pengeluaran dengan elemen pengendalian internal. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data :

- a. Melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Yayasan Latansa Madani Cendekia
- b. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna menjawab masalah yang diangkat.
- c. Melaksanakan tanya jawab atau wawancara dengan bendahara di Yayasan Latansa Madani Cendekia.
- d. Mengelompokkan data yang telah dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.
- e. Membandingkan data sistem pengendalian internal terkait pengeluaran dan pemasukan dengan teori-teori pengendalian internal yang relevan.
- f. Menghasilkan temuan dari penelitian tentang mekanisme akuntansi arus kas di Yayasan Latansa Madani Cendekia.
- g. Menyimpulkan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Struktur Organisasi**

Sistem pengelolaan kas di Yayasan Latansa Madani Cendekia masih membutuhkan perbaikan, terutama terkait kurangnya pemisahan tugas yang jelas. Saat ini seluruh kewenangan terkait pencatatan, penerimaan dan pengeluaran kas masih berada dalam satu fungsi yang sama. Sebaiknya fungsi-fungsi ini dipisahkan untuk mencegah potensi penyalahgunaan kas. Kondisi ini menyebabkan mekanisme akuntansi yang diterapkan belum memenuhi standar yang ideal.

## **2. Sistem Otorisasi dan Pencatatan**

Setiap aktivitas transaksi di perusahaan wajib memperoleh izin dari manajemen yang berwenang dan harus dicatat sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **a. Prosedur Penerimaan Kas**

Sistem penerimaan kas di Yayasan latansa madani cendekia mencakup beragam sumber pendanaan, termasuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Bulanan, biaya Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), bantuan dari pemerintah, serta sumbangan para donatur. Dalam sebuah organisasi, pencatatan setiap transaksi keuangan dalam sistem akuntansi yang tepat sangatlah krusial. Setiap transaksi tersebut harus disetujui oleh otoritas yang berwenang. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mendapatkan otorisasi dari pihak berwenang agar keandalan aset organisasi dan data akuntansi tetap terjaga dengan baik.

### **b. Prosedur Pengeluaran Kas**

Prosedur pengeluaran kas di Yayasan Latansa Madani Cendekia terbagi menjadi dua kategori utama. Pertama adalah pengeluaran operasional bulanan, yang mencakup biaya listrik, internet, paket telepon, telepon kantor, serta alat kebersihan. Kedua adalah pengeluaran untuk kegiatan bulanan, yang meliputi gaji karyawan, pajak, pemasaran, serta biaya

dinas, kegiatan anak, dan iuran dinas anak. Semua pengeluaran ini diatur dan diotorisasi oleh yayasan.

## **3. Praktik Sehat**

Di Yayasan Latansa Madani Cendekia, proses pencocokan saldo kas telah dilakukan dengan teliti, sesuai dengan dokumen penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola oleh bendahara. Namun, terdapat beberapa bukti transaksi kas yang menimbulkan tantangan dalam hal pertanggungjawaban.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis stuktur organisasi dan job description**

Dalam setiap organisasi, penting untuk memastikan bahwa tanggung jawab dan otorisasi yang diberikan sejalan dengan prinsip pemisahan tugas. Di Yayasan Latansa Madani Cendekia, pengelolaan keluar dan masuk kas sudah berjalan dengan baik. Namun ada masalah yang harus diperhatikan yaitu kurangnya pemisahan tugas dalam proses pencatatan, penerimaan dan pengeluaran uang tuani. Sesuai dengan pandangan Mulyadi (2016) dalam bukunya penting untuk memisahkan fungsi penjualan dari fungsi kas demikian pula fungsi perbendaharaan yang seharusnya terpisah dari fungsi akuntansi. Sayangnya, prinsip pemisahan tugas ini belum sepenuhnya diterapkan di Yayasan Latansa Madani Cendekia, di mana semua tanggung jawab tersebut hanya dilakukan oleh satu orang petugas.

Pembagian tugas untuk pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif. Dalam hal ini, bagian administrasi bertanggung jawab atas pencatatan, sedangkan bendahara lebih berkonsentrasi pada aspek penyimpanan. Langkah ini akan menciptakan proses pemeriksaan silang antara kedua fungsi tersebut, sehingga meningkatkan akurasi dan transparansi.

### Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Yang Memenuhi Unsur Pengendalian internal

Pada pengelolaan kas internal, proses penagihan utang memiliki peranan yang sangat krusial bagi setiap perusahaan atau lembaga. Yayasan Latansa Madani Cendekia telah berhasil menerapkan berbagai elemen sistem pengendalian internal secara efektif termasuk sistem pendaftaran, otorisasi, serta pengorganisasian dan operasional yang terstruktur dengan baik.

### Tabel Perbandingan Teori dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang Sesuai dengan Unsur Pengendalian Internal Menurut Mulyadi (2016)

| No | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ya | Tidak                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------|
| 1. | <p>Kelompok</p> <p>a. Kegiatan penjualan tunai, penerapan fungsi penerimaan, pembendaharaan dan akuntansi memerlukan perhatian yang lebih mendalam.</p> <p>b. Fungsi akuntansi tidak boleh disatukan dengan fungsi perbendaharaan.</p> <p>c. Fungsiperbendaharaan tidak boleh disatukan dengan fungsi pendapatan.</p> |    | <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> |
| 2. | <p>Sistemotorisasidanregistasi</p> <p>a. Pembukuannyawajib mengaju pada berkas asli yangdisertai dukungan kelengkapan berkas</p>                                                                                                                                                                                      | ✓  |                            |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                   |   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---|
|    | <p>lain.</p> <p>b. Fungsi penerimaan kas memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dalam proses penerimaan kas. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan tanda "dibayar" pada faktur penjualan tunai sebagai bukti. Selain itu, sebagai tambahan bukti penerimaan kas, juga ditempelkan pita rekaman pada fungsi penerimaan tersebut.</p>                                                                                                                          | ✓                 |   |
| 3. | <p>Berlatih dengan cara yang sehat</p> <p>a. Kwitansi penjualan tunai dilengkapi dengan nomor seri yang tercantum, berfungsi untuk mencatat metode penggunaannya dengan tepat.</p> <p>b. Saldo kas terkini dan analisis ad hoc dihitung secara berkala oleh tim audit internal guna memastikan akurasi laporan keuangan.</p> <p>c. Seluruh penjualan tunai harus disetorkan ke bank pada hari transaksi berlangsung, atau paling lambat pada hari kerja berikutnya.</p> | <p>✓</p> <p>✓</p> | ✓ |

Tahap analisis dilakukan untuk mengevaluasi mekanisme akuntansi

penerimaan kas yang sesuai dengan unsur pengendalian internal. Penilaian ini mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Dean J. Champion :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Total Jumlah respon "Ya"}}{\text{Total seluruh respon}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \frac{4}{8} \times 100\% \\ &= 0,5 \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Penentuan kriteria untuk sistem akuntansi penerimaan harus sejalan dengan elemen-elemen pengendalian internal.

| Persentase       | Keterangan    |
|------------------|---------------|
| 76% hingga 100 % | Sangat Sesuai |
| 51% hingga 75%   | Cukup Sesuai  |
| 26% hingga 50%   | Kurang Sesuai |
| 0% hingga 25%    | Tidak Sesuai  |

Berdasarkan analisis kesesuaian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas di Yayasan Latansa Madani Cendekia, yang memperoleh nilai persentase sebesar 50% , masih belum sepenuhnya sejalan dengan teori yang berlaku.

#### Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Yang Memenuhi Unsur Pengendalian internal

Dalam pengelolaan internal, prosedur pengumpulan uang tunai dan kas menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional, baik bagi perusahaan maupun lembaga.

Yayasan Latansa MadaniCendekia telah mengimplementasikan berbagai mekanisme pengendalian internal terkait pengeluaran kas, dengan tujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Hal ini mencakup aspek-aspek seperti penunjukan bagian yang berwenang, pengorganisasian, prosedur pencatatan yang jelas, serta praktik yang sesuai untuk menjamin efektivitas dalam pengelolaan keuangan.

#### Tabel Perbandingan Teori dan Sistem Akuntansi Pencairan yang Memenuhi Unsur Pengendalian Internal

| No | Keterangan                                                                                                                                                                                                                    | Ya          | Tidak  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|
| 1  | Kelompok.<br>a. Proses pencairan tidak dapat dilakukan oleh layanan kasir secara mandiri melainkan memerlukan keterlibatan fungsi lain.<br>b. Fungsi akuntansi tidak boleh disatukan dengan fungsi penyimpanan kas.           |             | ✓<br>✓ |
| 2  | Sistem otorisasi dan registrasi<br>a. Berbeda dengan pencatatan dalam buku harian, pencarian harus didukung oleh bukti yang jelas menunjukkan bahwa penarikan tersebut telah mendapatkan persetujuan otoritas disertai dengan | ✓<br>✓<br>✓ |        |



|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                       |                              |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------|
|   | berkas pendukung.<br>b. Pejabat yang berwenang harus dipastikan telah menyetujui penutupan dan pembukuan rekening bank.<br>c. Pengeluaran tunai harus disahkan oleh orang yang berwenang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                       |                              |
| 3 | Praktik Yang Sehat<br>a. Pencurian atau penyalahgunaan harus dipastikan tidak mengancam saldo kas Perusahaan.<br>b. Setelah proses pembayaran selesai, dokumen utama dan pendukung yang terkait dengan pengeluaran kas harus mendapatkan cap “sudah bayar” dari Departemen Keuangan.<br>c. Laporan Bank digunakan sebagai sumber informasi dari pihak ketiga untuk memastikan keakuratan laporan kas.<br>d. Seluruh transaksi tunai sebaiknya dilaksanakan menggunakan cek yang diserahkan langsung kepada penerima atau melalui transfer kawat.<br>e. Jumlah pencairan yang diajukan relatif kecil, proses pencairannya akan dilakukan melalui | ✓<br><br>✓<br><br>✓<br><br>✓<br><br>✓ | ✓<br><br>✓<br><br>✓<br><br>✓ |
|   | kas kecil.<br>f. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan harus disesuaikan dengan catatan kas yang ada dalam laporan akuntansi.<br>g. Uang tunai yang dimiliki perusahaan serta uang tunai yang sedang dalam perjalanan diasuransikan untuk melindungi dari resiko kerugian.<br>h. Asuransi pada kasir terjamin<br>i. Kasir memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan uang tunai yang disimpan di lokasi usaha, seperti di mesin kasir, brankas, dan ruang penyimpanan yang aman.<br>j. Semua cek yang diterima harus menjadi tanggung jawab kasir.                                                                                            |                                       | ✓                            |

Tahap analisis dilakukan untuk mengevaluasi sistem akuntansi penerimaan kas dengan mempertimbangkan berbagai faktor pengendalian internal. Dalam proses ini, kami mengacu pada formula yang disampaikan oleh Dean J. Champion.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah respon "Ya"}}{\text{Jumlah seluruh respon}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil} &= \frac{9}{15} \times 100\% \\ &= 0,6 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Jadi penentuan kriteria untuk sistem akuntansi ini pencariannya harus mengintegrasikan elemen pengendalian internal.

| Persentase       | Keterangan    |
|------------------|---------------|
| 76% hingga 100 % | Sangat Sesuai |
| 51% hingga 75%   | Cukup Sesuai  |
| 26% hingga 50%   | Kurang Sesuai |
| 0% hingga 25%    | Tidak Sesuai  |

Setelah melakukan analisis terkait perbandingan kesesuaian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas di PAUD Madani Cendekia tergolong memadai, dengan persentase penilaian mencapai 60%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai akuntansi arus kas masuk dan keluar, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Latansa Madani Cendekia telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memenuhi aspek pengendalian internal terkait arus kas. Namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa :

1. Dalam struktur organisasi Yayasan Latansa Madani Cendekia terlihat adanya tumpang tindih tugas pada satu fungsi yaitu proses pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang saat ini hanya dikelola oleh satu individu.
2. Dari segi arus kas, sistem yang diterapkan masih terdesentralisasi, dengan setiap manajer yang memiliki wewenang untuk

mengelola transaksi arus kas. Pencocokan saldo dilakukan secara rutin, dan semua bukti transaksi disimpan dengan baik.

3. Praktik keuangan di Yayasan Latansa Madani Cendekia masih perlu ditingkatkan karena terdapat sejumlah bukti penerimaan dan pengeluaran yang belum dinomori.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Yayasan Latansa Madani Cendekia sebaiknya memperbaiki kelemahan yang ada, khususnya dalam pembagian tugas yang berkaitan dengan pencatatan, pengeluaran dan pemasukan kas. Selain itu, disarankan agar dilakukan pemeriksaan internal secara rutin untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yang tidak semestinya.
2. Sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap bukti penerimaan dan pengeluaran harus diberi nomor dan dilengkapi dengan dokumen pendukung yang lengkap. Langkah ini akan mempermudah pemantauan dan memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan jelas dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. , and Hopwood, William S. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Translated by Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat.
- Darmawan, Syahrial. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Media Wacana Mitra.
- Eka Putri Susanti. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa*

- Raharja (PERSERO)*. Bogor. STIE Purnagraha.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- D. P. Simanjuntak Owen. (2016). *Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama*. Jakarta. Jurnal Dunia Ilmu.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta:Cipta Rineka.
- Susanto, Azhar. (2009). *Sistem Akuntansi: Prosedur dan Metode*. Yogyakarta. BPFE.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Victor H. Sianipar and Dani T. Siboro. (2017). *Auditing II*. Medan. Diktat Fakultas Ekonomi.
- Weygandt, Jerry J. , Donald E. Kieso, and Paul D. Kimmel. (2011). *Accounting Principles*. Jakarta. Salemba Empat.
- Zaki Baridwan. (2009). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta. BPFE.